

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL OLEH GURU PAI DALAM INTERNALISASI KARAKTER SISWA YANG BERBUDI LUHUR DI SMA N 01 KAJEN

Kistanti¹, Sasa Refiatul Alfianti², Rosalina³, Nur Laila Ana⁴

^{1,2,3,4}PAI FTIK Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

[¹kistanti24012@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:kistanti24012@mhs.uingusdur.ac.id),

[²sasa.refiatul.alfianti24026@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:sasa.refiatul.alfianti24026@mhs.uingusdur.ac.id),

[³rosalina24039@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:rosalina24039@mhs.uingusdur.ac.id), [⁴nur.laila.ana@uingusdur.ac.id](mailto:nur.laila.ana@uingusdur.ac.id)

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping students' personalities and characters in line with Islamic values, not just limited to cognitive aspects. However, the main challenge arises in students' ability to implement and actualize these values in everyday life. Therefore, a learning strategy is needed that can encourage students to build understanding through direct experience and reflection in real contexts. The purpose of this study is to describe the implementation of contextual teaching and learning (CTL) strategies by Islamic Religious Education teachers in internalizing virtuous character in students at SMA Negeri 1 Kajen. The study used a descriptive qualitative method with structured interviews as the data collection technique. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions according to the Miles and Huberman model. Based on the results of the study, the CTL strategy was implemented through strengthening real-world practices, analyzing actual phenomena, and habituating positive activities such as regular worship and environmental cleanliness. Although there were obstacles in the form of a 25% planning discrepancy due to the dynamics of adolescent social interactions and time constraints, this strategy proved effective in transforming religious theory into real-life student behavior. It can be concluded that the implementation of the CTL strategy significantly facilitates student character development by integrating knowledge, attitudes, and skills. This approach ensures that Islamic values are more firmly embedded through direct experiences relevant to everyday life.

Keywords: contextual strategy, islamic education teacher, virtuous character

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa yang selaras dengan nilai keislaman, tidak hanya sebatas aspek kognitif semata. Namun, tantangan utama muncul pada kemampuan siswa untuk mengimplementasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa membangun pemahaman melalui pengalaman

langsung dan refleksi dalam konteks nyata. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) oleh guru PAI dalam menginternalisasi karakter berbudi luhur siswa di SMA Negeri 1 Kajen. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian strategi CTL diimplementasikan melalui penguatan praktik nyata, analisis fenomena aktual, serta pembiasaan (habit formation) aktivitas positif seperti ibadah rutin dan kebersihan lingkungan. Meskipun terdapat hambatan berupa diskrepansi perencanaan sebesar 25% akibat dinamika pergaulan remaja dan kendala waktu, strategi ini terbukti efektif mentransformasikan teori keagamaan menjadi perilaku nyata siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi CTL secara signifikan memfasilitasi pembentukan karakter siswa dengan mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendekatan ini memastikan nilai-nilai keislaman tertanam lebih kuat melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: strategi kontekstual, guru pai, karakter berbudi luhur

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini disebabkan karena PAI tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif peserta didik dalam memahami ajaran Islam, tetapi juga berorientasi pada pembentukan kepribadian dan karakter yang selaras dengan nilai-nilai keislaman (Vieri, Azmi, 2025). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi

sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi (Sari, 2022).

Penelitian ini didasarkan pada teori pembelajaran kontekstual

(Contextual Teaching and Learning / CTL) yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini dapat diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam praktik budaya lokal yang telah akrab dengan kehidupan siswa. Selain itu, penelitian ini juga berlandaskan pada teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa interaksi sosial dan konteks budaya memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai, termasuk nilai-nilai agama (Ela Nurlela, 2026).

Melalui pembelajaran PAI, nilai-nilai karakter Islami ditanamkan secara sistematis guna membentuk peserta didik yang memiliki kekuatan religius. Sehingga, tujuan yang diharapkan tidak hanya sebatas pada penguasaan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhan & Rinawati, 2024). Keberhasilan proses pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan

dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Faktor tersebut tidak hanya terbatas pada peran pendidik dan peserta didik, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai aspek lain yang saling berkaitan. Salah satu aspek penting yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran adalah strategi pembelajaran kontekstual atau CTL.

Melalui strategi ini, peserta didik didorong untuk secara aktif membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, kegiatan kolaboratif, diskusi, refleksi, serta penerapan nilai-nilai agama dalam konteks sosial dan budaya yang mereka hadapi sehari-hari.

Pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI yang terdapat di SMA N01 KAJEN sudah hampir diterapkan dalam pembelajarannya, salah satunya dalam pembelajaran PAI pada bidang fikih. Pada saat menerangkan materi, Guru selalu menghubungkan dengan kehidupan nyata. Salah satunya yaitu materi tentang salat, menjaga kebersihan dan memberikan praktik langsung kepada siswa dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah yaitu sebelum memulai pembelajaran

para siswa diajak untuk membersihkan sampah pada halaman sekolah dan sampah yang terdapat pada bangku masing-masing siswa. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual oleh Guru PAI dalam Internalisasi Karakter Berbudhi Luhur”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran kontekstual oleh guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 KAJEN. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara terstruktur dengan guru PAI serta siswa, sementara data sekunder bersumber dari dokumen dan foto yang relevan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam. Teknik pengumpulan data difokuskan pada wawancara sistematis guna menggali informasi mengenai implementasi strategi, tantangan, serta solusi yang diterapkan. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui empat

tahapan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **Implementasi Strategi CTL Dalam Pembelajaran Pai**

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru PAI yang berada di SMA N 01 KAJEN, terungkap bahwa Implementasi strategi pembelajaran kontekstual di SMA N 1 KAJEN dilakukan melalui integrasi praktik nyata dan analisis fenomena aktual di media sosial untuk membangun kesadaran kritis siswa. Misalnya materi muru’ah (menjaga kehormatan) ditanamkan secara holistik, mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan Tuhan, guna membentuk karakter yang tidak hanya berbasis teori.

Temuan ini sejalan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikemukakan oleh Nurdyanah dimana CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri materi yang

dipelajari, sekaligus mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurdiyanah, Sulistiani, 2021). Dalam pembelajaran ini, berkesinambungan dengan teori konstruktivisme yang merupakan landasan filosofis utama dalam pendekatan pembelajaran kontekstual. Dalam perspektif (Purwarno, 2023) proses belajar dipahami sebagai kegiatan aktif yang menuntut peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya, bukan sekadar menerima informasi secara pasif dari guru. Pengetahuan tidak dapat ditransfer secara langsung dalam bentuk jadi, melainkan dikonstruksi melalui pengalaman nyata, interaksi sosial, serta keterlibatan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya (Sumpala, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru PAI yang berada di SMA N 01 KAJEN, terungkap bahwa implementasi strategi pembelajaran di SMA N 1 KAJEN diawali dengan pemahaman mendalam terhadap karakteristik psikologis siswa usia menengah atas yang memiliki kecenderungan

eksploratif dan antusiasme tinggi. Guru berperan dalam memberikan motivasi serta dukungan suportif guna menstimulasi logika berpikir siswa, sehingga proses internalisasi nilai-nilai karakter berjalan secara natural tanpa adanya unsur paksaan. Strategi ini diperkuat melalui metode pembiasaan (*habit formation*) pada aktivitas positif harian, seperti ibadah salat dan pemeliharaan kebersihan diri, yang didukung dengan pendokumentasian visual untuk meningkatkan semangat serta komitmen siswa dalam berperilaku baik.

Sejalan dengan pandangan Dewey hal ini berhubungan dengan filosofis pragmatisme yang menekankan begitu utamanya pembelajaran, yang mana dalam pembelajaran kontekstual mengambil pandangan ini dengan menekankan relevansi dan aplikasi yang praktis berdasarkan dari peristiwa yang terdapat pada kehidupan yang nyata. Sehingga, strategi CTL diterapkan melalui pembiasaan (*habit formation*) terhadap perilaku positif. Dengan pembiasaan yang meliputi kegiatan seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan, melaksanakan salat, serta membaca Al-Quran secara rutin.

Selain pendapat dari beberapa tokoh aliran filosofi, Johnson juga menyelidiki berbagai aliran filosofi dalam lingkup pembelajaran kontekstual. Beliau menekankan bahwa pembelajaran kontekstual tidak sekedar mengenai keterkaitan materi dengan dunia nyata, namun mengenai bagaimana menciptakan makna dengan melalui pengalaman, interaksi sosial dan refleksi yang kritis (Hasudungan, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru PAI yang berada di SMA N 01 KAJEN, terungkap bahwa strategi pembelajaran di SMA N 1 KAJEN menitikberatkan pada implementasi aksi nyata dan pembiasaan berkelanjutan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada siswa. Hal ini diwujudkan melalui aktivitas praktis di awal pembelajaran oleh guru dan siswa, seperti pemeliharaan kebersihan lingkungan kelas secara kolektif serta pengaplikasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pembelajaran kontekstual pada Q.S. Al-Ahzab ayat 35 diarahkan agar siswa mampu mentransformasikan teks keagamaan menjadi perilaku nyata, seperti sikap jujur (*siddiq*) dan penjagaan

kehormatan diri (*murū'ah*), yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan temuan yang menekankan bahwa pemodelan (*modeling*) memiliki peran yang signifikan dalam penguatan pendidikan Islam berbasis karakter, dengan prinsip ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan tidak cukup dilakukan melalui proses penyampaian materi secara verbal semata, melainkan harus diwujudkan melalui keteladanan dalam tindakan nyata (Maghfiroh, 2024).

Kompleksitas Implementasi CTL dalam Pembelajaran PAI di Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru PAI yang berada di SMA N 01 KAJEN, yang mengatakan bahwa implementasi strategi pembelajaran sering kali menghadapi diskrepansi antara perencanaan (*planning*) dan realisasi lapangan (*actualizing*), dengan tingkat ketercapaian target saat ini berada pada kisaran 75%. Kendala utama terletak pada internalisasi kewajiban ibadah yang terhambat oleh dinamika pergaulan remaja serta kepadatan aktivitas non-akademik siswa. Oleh

karena itu, diperlukan siklus manajemen berkelanjutan melalui tahapan refleksi dan analisis mendalam guna mengevaluasi hambatan demi mencapai target capaian yang optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zendrato yang menyatakan bahwa meskipun suatu rencana pembelajaran disusun secara matang dengan menggunakan kriteria yang ada, namun tidak ada jaminan tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar di dalam kelas hanya berupa persen yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan situasi di kelas, ide-ide tak terduga yang muncul saat mengajar, serta perubahan waktu yang mungkin terjadi karena diskusi yang berlangsung lama, sehingga siswa mungkin belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan dan membutuhkan metode pengajaran yang berbeda. (Zendrato, 2016).

Selain itu, temuan sebelumnya yang dikemukakan oleh Thoha mengungkapkan bahwa sebagian siswa melaksanakan ibadah karena kesadaran pribadi dan keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah

SWT, fakta ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai religius dalam diri individu masih belum sepenuhnya terinternalisasi. Meskipun demikian, dalam pendidikan karakter yang berlandaskan Islam, motivasi dari dalam diri adalah dasar yang paling penting. Apabila siswa hanya melaksanakan ibadah karena pengaruh dari luar, maka efeknya terhadap perkembangan karakter hanya akan bersifat sesaat dan tidak bertahan lama (Thoha, 2025).

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Ostarini dan Mardianto menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya memiliki dampak besar terhadap perilaku remaja, termasuk kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial (Ostarini, 2025). Selain interaksi sosial secara langsung, terlibat terlalu banyak dalam kegiatan sosial juga dapat mengakibatkan kelelahan fisik dan mental. Penelitian terbaru oleh Asysyidqi et al, menunjukkan bahwa tekanan dari teman sebaya dapat memicu kecenderungan untuk kecanduan aktivitas seperti permainan daring, yang pada gilirannya dapat mengganggu keseimbangan kegiatan harian remaja

(Asysyidqi et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan siklus manajemen berkelanjutan yang tidak hanya berhenti pada tahap aktualisasi, tetapi juga mencakup tahapan refleksi dan analisis yang mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sabiela et al, yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual dilaksanakan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara bertahap (Sabiela, Permadani, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru PAI yang berada di SMA N 01 KAJEN, yang mengatakan bahwa terdapat dua kendala utama dalam implementasi strategi pembelajaran di lapangan, yaitu perbedaan karakteristik motivasi antar-kelas dan keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan tingkat antusiasme siswa yang terbagi dalam berbagai tingkatan kelas (*grade*) menjadi tantangan bagi guru untuk senantiasa membangkitkan semangat belajar, khususnya pada kelas dengan motivasi rendah. Selain itu, penurunan kondisi fisik dan konsentrasi pada jam pelajaran siang, terutama dalam

sistem lima hari kerja, mengharuskan guru untuk beralih dari metode tekstual atau ceramah menuju praktik langsung dan kegiatan luar ruang guna menjaga fokus serta kesegaran belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Marfu'ah dkk yang menyatakan bahwa motivasi untuk belajar adalah faktor utama yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa (Marfu et al., 2024). Selanjutnya, penelitian lainnya oleh Sanusi juga menekankan adanya hubungan penting antara motivasi belajar dan prestasi siswa, sehingga perbedaan dalam motivasi dapat berdampak langsung pada keberhasilan dalam proses pembelajaran (Sanusi & Rizqa, 2025).

Lebih lanjut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusmini et al, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual yang dipadu dengan kegiatan aktif seperti praktik langsung dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan signifikan jika dibandingkan dengan metode tradisional (Rusmini & Suastika, 2024). Penegasan yang serupa juga diungkapkan oleh Napitupulu et al, bahwa pendekatan Contextual

Teaching and Learning (CTL) memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa, terutama saat proses pembelajaran terhubung dengan pengalaman konkret(Napitupulu et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru PAI yang berada di SMA N 01 KAJEN, yang mengatakan bahwa implementasi strategi pembelajaran lebih ditekankan pada penguatan praktik nyata guna mengantisipasi kejenuhan siswa terhadap penyampaian teori yang berlebihan. Keberhasilan belajar diukur melalui kemampuan siswa dalam merealisasikan teori ke dalam aksi nyata yang mencakup dimensi hubungan spiritual dengan Allah serta hubungan sosial dengan orang tua dan teman. Guna membentuk pribadi dengan karakter yang unggul, diperlukan komitmen dan pembiasaan yang konsisten dari siswa maupun guru dalam mengaplikasikan setiap materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sisharwati bahwa metode CTL mendukung siswa untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat secara aktif membangun pengetahuan dan

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari(Sisharwati & Bakar, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Aliah yang mengungkapkan bahwa metode kontekstual dapat memperbaiki literasi spiritual siswa, yang sebelumnya kurang berkembang karena didominasi oleh pembelajaran yang normatif dan teoritis (Aliah et al., 2026). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Wahyuni yang mengungkapkan bahwa metode ini juga berkontribusi pada peningkatan literasi sosial, seperti kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan interaksi sosial (Wahyuni, 2024).

Implikasi Pembelajaran Kontekstual terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh besar dalam membentuk karakter berbudi luhur siswa. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek akademik melalui tes tertulis dan lisan, tetapi juga dari perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibiasakan melakukan tindakan positif

yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto atau video sebagai bukti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual menghubungkan materi dengan praktik nyata secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan konsep Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dikemukakan oleh Elaine B. Johnson, yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Fauzan et al., 2025). Selain itu, penilaian yang dilakukan guru mencerminkan penerapan penilaian autentik, yaitu menilai kemampuan siswa melalui tindakan nyata, bukan hanya hasil tes. Dokumentasi kegiatan siswa menjadi bukti konkret dalam proses evaluasi pembelajaran (Zahro, 2025). Adanya kegiatan saling memberikan komentar antar siswa juga menunjukkan penerapan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, di mana siswa belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain (Mu'min, Rohayani, 2025). Dari sisi pendidikan karakter, hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona yang menekankan bahwa karakter terbentuk melalui

integrasi pengetahuan, sikap, dan tindakan. (Fadhil et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku melalui pengalaman langsung dan pembiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh yang cukup luas dalam membentuk karakter berbudi luhur pada siswa. Proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga berlanjut di luar kelas hingga ke lingkungan rumah. Siswa dibiasakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang telah dipelajari, seperti bangun pagi, menjaga kebersihan kamar, serta merawat lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu mengintegrasikan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa secara berkesinambungan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dikemukakan oleh Elaine B. Johnson,

yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa mampu mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, aktivitas yang dilakukan siswa di rumah merupakan bentuk konkret dari penerapan pembelajaran kontekstual yang tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan siswa (Nugroho, 2021).

Pandangan tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter berkembang melalui pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Azizi et al., 2023).

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia secara menyeluruh (Satriana, 2024) (Aliah et al., 2026).

Selain itu, aktivitas nyata yang dilakukan siswa, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain, mencerminkan penerapan pembelajaran berbasis pengalaman. Hal ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang

dikemukakan oleh David Kolb, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui pengalaman langsung yang kemudian direfleksikan oleh siswa (Pratama, Deswalantri, 2023).

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Proses pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman teori, tetapi juga pada penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai keislaman dapat tertanam dengan lebih kuat.

Pendekatan CTL mampu meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa karena materi yang diajarkan dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Selain itu, melalui pembiasaan dan keteladanan, siswa dapat mengembangkan sikap positif seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial.

Meski demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat

berbagai hambatan, seperti perbedaan tingkat motivasi dan karakter siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum maksimalnya kesesuaian antara rencana dan praktik di lapangan. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Secara umum, strategi pembelajaran kontekstual terbukti menjadi metode yang efektif karena mampu menggabungkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N., Djollong, A. F., Adyana, N. I., & Rheka, J. (2026). Model Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual melalui Pendekatan Contextuall Teaching Learning untuk Meningkatkan Literasi Spiritual Siswa. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 91–99. <https://doi.org/10.30599/mv0bh489>
- Asyasyidqi, M. L., Ostarini, S., Hidayati, I., Psikologi, F., Kesehatan, D., Negeri, U., History, A., & Attribution-, C. (2026). PENGARUH PEER PRESSURE TERHADAP KECENDERUNGAN KECANDUAN GAME ONLINE PADA REMAJA. *LIBEROSIS Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 17(4). <https://cibangsa.com/index.php/liberosis/article/view/8731>
- Azizi, Nasution, Ajrina, F. (2023). Pengembangan Sistem Pendidikan Karakter pada Sistem Pendidikan Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Salridho Batang Kuis Ahmad. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 1165–1171.
- Fauzan, M., Hidayat, R., & Syam, H. (2025). Inovasi Pembelajaran : Optimalisasi Model Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam Magister Pendidikan Agama Islam , UIN Syekh Djamil Djambek Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4378–4388. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26936>
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://jurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/dinamika/index%0AHasil>
- Maghfiroh, U. L. (2024). IMPLEMENTASI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 180–198. <https://doi.org/10.33096/mujaddi.d.v1i2.308>
- Marfu, N., Rambe, S. M., Affandi, M.,

- & Subhan, M. (2024). Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 5(4), 6001–6005.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1812>
- Mu'min, Rohayani, G. (2025). EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 90–107.
<https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.212>
- Napitupulu, R. B., Manalu, G. J., Nababan, A., Simbolon, E. T., & Simorangkir, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Motivasi Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023 / 2024 bangsa indonesia dan berdasarkan pada pencapaian tujuan pembangunan nasional ind. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(2), 81–97.
<https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.250>
- Nugroho, N. T. (2021). Pengembangan Pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 3 SDN 5 Rasau Jaya. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 336–348.
<https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6878>
- Nurdiyanah, Sulistiani, A. (2021). IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS HIDAYATUS SALAM GRESIK. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(6), 88–98.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Ostarini, M. (2025). Pengaruh Peer Pressure Terhadap Perilaku Drinking Behavior Pada Remaja Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21403–21413.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29870>
- Pratama, Deswalantri, K. (2023). CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 02. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 30–38.
<https://doi.org/10.51700/alifbata>
- Ramadhan, G., & Rinawati, A. (2024). Penguatan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Bina Karya 1 Karanganyar. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(55), 489–506.
www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id
- Rusmini, S., & Suastika. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 8(2), 62–71.
<https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.3732>
- Sabiela, Permadani, E. (2024). Penerapan model pembelajaran ctl berbantuan lks untuk

- meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas 3 sd. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(2), 191–198. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.8.2.191-198>
- Sanusi, M., & Rizqa, M. (2025). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS 1 MA AL-. *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(03), 32–38. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i1A.171>
- Sari, Y. K. (2022). Strategi Internal Nilai-Nilai Pembelajaran PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(20), 59–62. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Satriana. (2024). Optimalisasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Islami Dan Sifat Tanggung Jawab Siswa. *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN*, 2(1), 157–164. <https://doi.org/10.65311/jkp.v2i1.1445>
- Sisharwati, N., & Bakar, A. (2023). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28047–28055. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11293>
- Sumpala, A. T. (2024). Metode Kontekstual dalam Pembelajaran PAI. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 457–461. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12702562>
- Thoha, F. (2025). INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DAN DZUHUR BERJAMAAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP MUHAMMADIYAH 6 JAKARTA. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 3(2), 434–449. <https://doi.org/10.62026/j.v3i2.123>
- Vieri, Azmi, G. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 01–12. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787>
- Wahyuni, M. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PENGUATAN LITERASI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN PKN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 607–622. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20773>
- Zahro, S. R. (2025). Analisis model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl): penerapan , kelebihan , serta kelemahannya dalam pembelajaran PAI. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(Desember), 1227–1230.
- Zendrato, J. (2016). TINGKAT PENERAPAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS Suatu Studi Kasus di SMA Dian

Harapan Jakarta. *Scholaria*, 6(2),
58–73.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73>